

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pelayanan kesehatan di masyarakat saat ini semakin maju dan berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagai dampak dari perubahan pola penyakit-penyakit yang ada, baik itu penyakit infeksi ke penyakit degeneratif serta trauma atau kecelakaan, baik penyakit tersebut ringan atau berat sehingga dalam proses penyembuhan pasien menjalani perawatan rawat jalan maupun rawat inap. Pasien yang menjalani rawat inap biasanya dianjurkan untuk long bed rest atau immobilisasi untuk mendapatkan perawatan yang lebih optimal sesuai dengan penyakit yang dideritanya, pasien juga tidak lepas dari kemungkinan-kemungkinan dampak buruk dari rawat inap atau long bed rest.

Long bed rest adalah inaktivitas di atas tempat tidur dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan gangguan pada sistem vaskularisasi dan sistem lymph, dan dapat menyebabkan penumpukan cairan pada daerah distal sehingga tidak dapat dipompa kearah jantung.

Dampak buruk dari long bed rest adalah gangguan terhadap cardiorespirasi, kelemahan otot atau disebut weakness, atropi otot yaitu berkrangnya serabut otot atau muscle fibers, tightness, kontraktur, terjadi peningkatan tekanan pada vena yang akan menghambat aliran limfe sehingga muncul oedema pada distal.

Pada prinsipnya oedema ini terjadi karena adanya gangguan sistem peredaran darah akibat adanya kerusakan jaringan, sehingga menimbulkan penumpukan cairan pada daerah distal.

Penatalaksanaan terapi pada oedema akibat long bed rest adalah dengan mengurangi besarnya oedema sehingga dapat kembali ke aktifitas fungsionalnya, dan serta mengembalikan fungsi dari organ-organ yang bersangkutan. Fisioterapi adalah pelayan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, Peningkatan gerak, peralatan fisis (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (Kepmenkes RI No : KEP/1363/ MENKES/SK/XII/2001).¹ Dengan demikian fisioterapi memegang peran penting untuk menangani oedema dengan menggunakan metode elektroterapi dan metode manual terapi.

Upaya fisioterapi untuk kondisi oedema dapat dilakukan melalui pemberian berbagai modalitas salah satu caranya adalah dengan pumping exercise yang bertujuan untuk perbaikan sirkulasi peredaran darah. Pumping exercise merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi oedema karena akan menimbulkan efek muscle pump sehingga akan mendorong cairan yang ada kedalam pembuluh darah dan kembali ke jantung. Untuk mengetahui penurunan oedema ini, penulis menggunakan alat ukur antropometri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian : “Manfaat Penambahan Ankle Pumping

¹ Kepmenkes RI No : KEP/1363/ MENKES/SK/XII/2001

Exercise Pada Intervensi Posisi elevasi Terhadap Pengurangan Oedema Tungkai Bawah Pada Long Bed Rest”

B. Identifikasi Masalah

Gangguan yang timbul akibat dari long bed rest dapat menyebabkan gangguan pada sistem vaskularisasi dan sistem lymph, dan dapat menyebabkan penumpukan cairan pada daerah distal sehingga tidak dapat dipompa kearah jantung dan apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama, ini akan menyebabkan terjadi penumpukan sehingga akan menjadi oedema.

Dalam menentukan suatu kondisi dan treatment pada seorang pasien, diperlukan suatu pengumpulan data dan analisa yang tepat. Hal ini berlaku untuk seluruh kondisi penyakit, begitu juga dengan kondisi oedema. Saat pertama kali datang ke klinik atau rumah sakit. Penderita rata-rata mengeluhkan adanya oedema pada tungkai bawah serta kaki. Keluhan lain yang sering juga timbul berupa kaku-kaku pada otot-otot ankle yang menyebabkan adanya keterbatasan gerak hingga menimbulkan gangguan dalam beraktifitas.

Dalam hal ini untuk menentukan diagnosa yang lebih cepat dapat dilakukan dengan inspeksi dan palpasi, dimana pada regio yang mengalami oedema dapat diperhatikan kemudian dibandingkan dengan sisi yang sehat. Dapat pula dengan melakukan palpasi, biasanya ketika region yang oedema dipalpasi akan terjadi pitting oedema. Setelah dapat dipastikan bahwa penderita tersebut terdapat oedema, maka sebagai seorang terapis harus dapat melakukan perencanaan terapi sesuai dengan problem yang ditemukan. Biasanya intervensi fisioterapi yang diberikan adalah upaya untuk

menghilangkan gejala-gejala yang ada, diantaranya dengan pemberian heating berupa IRR. Selain itu juga dapat diberikan intervensi elektro terapi dengan IRR, electrical stimulasi, penggunaan terapi latihan (pasif exercise, aktif exercise dan aktif pumping exercise).

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang ada maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada “*Manfaat Penambahan Ankle Pumping Exercise pada Intervensi Posisi Elevasi Terhadap Pengurangan Oedema Tungkai Bawah Akibat Long Bed Rest*”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada beda manfaat penambahan *ankle pumping exercise* pada penerapan *posisi elevasi* terhadap pengurangan oedema tungkai bawah akibat long bed rest.
2. Apakah ada manfaat penambahan *ankle pumping exercise* terhadap pengurangan oedema tungkai bawah akibat long bed rest.
3. Apakah ada manfaat penerapan *posisi elevasi* terhadap pengurangan oedema tungkai bawah akibat long bed rest.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui beda manfaat penambahan *ankle pumping exercise* pada penerapan *posisi elevasi* terhadap pengurangan *oedema* tungkai bawah akibat *long bed rest*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat penambahan *ankle pumping exercise* pada penerapan *posisi elevasi* terhadap *oedema* tungkai bawah akibat *long bed rest*.
- b. Untuk mengetahui manfaat penerapan *posisi elevasi* terhadap *oedema* tungkai bawah akibat *long bed rest*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Fisioterapi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui intervensi fisioterapi dengan pemberian penambahan *ankle pumping exercise* pada intervensi *posisi elevasi* terhadap pengurangan *oedema* tungkai bawah akibat *long bed rest*.

2. Bagi Institusi Pelayanan Fisioterapi

Untuk dapat memberikan wawasan bagi fisioterapis akan manfaat intervensi yang aman, efisien dan efektif di dalam memberikan intervensi terhadap pasien. Serta dapat diterapkan dalam praktek klinis.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan sejauh mana manfaat pemberian penambahan *ankle pumping exercise* pada intervensi *posisi elevasi* terhadap pengurangan *oedema* tungkai bawah akibat *long bed rest*.